

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya). Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran didalam kelas saja yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus dapat sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang diberikan dapat mencapai tujuan pengajaran. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu banyak yang menganggap kurang pentingnya mengikuti mata pelajaran jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani di sekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan

tubuh siswa. Kemudian dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan aktifitas fisik adalah olahraga dalam pendidikan jasmani di sekolah

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada cabang atletik terdiri dari beberapa nomor perlombaan, salah satu nomor yang diperlombakan tersebut adalah pada nomor tolak peluru.

Tolak peluru gaya *ortodoks* adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik. Meskipun termasuk dalam nomor lempar, tolak peluru gaya *ortodoks* tidak dikaitkan sebagai lempar peluru. Dalam tolak peluru gaya *ortodoks* peluru ditolak bukan dilempar, maka gerak menolak peluru disebut tolak peluru. Yaitu berupa dorongan dari bahu yang kuat disertai dengan gerak merentangkan lengan, pergelangan tangan dan jari-jari yang terarah dengan tujuan agar didapat jarak tolakan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dengan guru pada tanggal 24-27 Januari 2017 terhadap mata pelajaran tolak peluru di kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan Kec. Medan Amplas Tahun Ajaran 2016/2017, terdapat beberapa catatan yang di peroleh, pertama peralatan tolak peluru di sekolah itu terbatas hanya ada 5 buah peluru, 3 untuk putra dan 2 untuk putri. Selain itu beban atau berat peluru yang sebenarnya juga menjadi faktor terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru untuk siswa kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan. Kemudian Lapangan disana cukup luas, tetapi yang dapat digunakan

untuk kegiatan pembelajaran tolak peluru hanya sebagian kecil, pengaruh dari kurangnya sarana untuk pembelajaran tolak peluru menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran tolak peluru di SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan. Siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tolak peluru di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan siswa harus lama menunggu untuk bergantian ketika akan mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh guru penjas. Selain itu catatan berikutnya ialah menunjukkan kurang mampunya guru penjaskes menghidupkan suasana belajar yang dapat menarik perhatian para siswa dan mengelola kelas secara efektif sehingga siswa bermain-main dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani pokok bahasan tolak peluru gaya *ortodoks* terlihat kurang semangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran tolak peluru. Hal ini terlihat dari nilai siswa dalam pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Penjaskes masih rendah, dari 32 siswa yang ada di kelas VIII-2 hanya ada 28% atau 9 siswa yang memahami tentang teknik tolak peluru, seperti cara memegang peluru, sikap awalan dalam tolak peluru dan posisi badan dalam melakukan tolakan. Sedangkan sebagian besar lainnya terlihat sulit melakukan teknik dalam tolak peluru, seperti memegang peluru, posisi badan dan siswa masih banyak yang melempar peluru, siswa sulit membedakan lemparan dengan tolakan. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan media buku paket dari sekolah, sehingga murid tidak ada

rasa penasaran dengan materi selanjutnya.. Hal ini berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa yang dilihat dari proses belajar siswa yang kurang berminat dan kurang aktif, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Rendahnya hasil belajar siswa karena alat dan sarana prasarana di sekolah tidak mendukung untuk pembelajaran tolak peluru sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Siswa menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani yang disebabkan minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tolak peluru.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi tolak peluru. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan penerapan variasi pembelajaran serta modifikasi alat atau peluru yang digunakan dengan bola plastik yang di isi oleh pasir dan semen. Variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kreatifitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang melekat dalam diri setiap siswa, dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan jenuh melainkan dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati ataupun sebagai penarik

perhatian siswa, tanpa merasa terpaksa atau dipaksa untuk mempelajarinya. Variasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk peningkatan kemampuan melakukan aktifitas olahraga. Untuk memungkinkan peningkatan prestasi pembelajaran haruslah dilakukan dengan cara bervariasi. Hal ini disebabkan agar tidak terjadi kebosanan dalam melakukan pembelajaran. Akan tetapi, tanpa melakukan belajar yang rutin maka mustahil akan memperoleh prestasi yang diharapkan. Modifikasi merupakan salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan arah dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarinya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilan. Dapat kita ketahui bahwa modifikasi adalah suatu cara pendekatan dalam pembelajaran yang pada prosesnya menekankan kepada kegembiraan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui penerapan variasi pembelajaran tolak peluru ini diharapkan proses pembelajaran tolak peluru dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan peluru yang di modifikasi ini akan dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan gerak dasar tolak peluru sehingga para siswa dapat melakukan tolakan peluru dengan baik dan benar.

Melihat kondisi belajar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan. Oleh sebab itu peneliti melakukan beberapa

upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks*, salah satunya adalah dengan penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dalam pembelajaran tolak peluru gaya *ortodoks*. Penulis membuat suatu pembelajaran yang bervariasi kepada siswa SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan dengan harapan agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan semangat.

Dari permasalahan tersebut maka yang menjadi tema sentral peneliti didalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Minimnya fasilitas atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa harus lama menunggu antrian untuk bergantian melakukan tolak peluru.
2. Siswa kesulitan dalam menanggung berat atau bobot peluru yang sebenarnya.
3. Siswa sulit membedakan tolakan dengan lemparan.
4. Kurangnya pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang di modifikasi.

5. Rendahnya minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran tolak peluru.
6. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar tolak peluru.
7. Kurangnya motivasi siswa melakukan tolak peluru gaya *ortodoks* karena guru kurang mampu menghidupkan proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kelihatan monoton.
8. Kemampuan tolak peluru gaya *ortodoks* siswa masih rendah.
9. Belum maksimalnya hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Karena latar belakang masalah terdapat beberapa masalah yang harus diselesaikan atau di pecahkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah peneliti yaitu “ upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya *ortodoks* melalui variasi pembelajaran , 1. Menolak peluru diarahkan ke sasaran yang bernomor dengan menggunakan modifikasi bola semen 2. Menolak peluru melewati tali yang di gantung dan menggunakan modifikasi bola semen 3. Menolak peluru melewati ban yang digantung dan menggunakan modifikasi bola semen , pada siswa kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah **“Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Ortodoks melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”?**.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Itulah sebabnya tujuan penelitian yang akan dilakukan harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas terperinci serta operasional. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru Gaya *Ortodoks* melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta AL-WASHLIYAH 8 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang manfaat menggunakan modifikasi alat dan variasi pembelajaran pada tolak peluru gaya *ortodoks*.

2. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dengan penerapan menggunakan variasi pembelajaran dan modifikasi alat.
4. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.

